

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah upaya meningkatkan kualitas hidup dan mengoptimalkan pembangunan kualitas manusia yang bisa membawa harapan perbaikan kedepannya. Thursan Hakim mengatakan belajar ialah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia. Perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Belajar seyogyanya menjadi sebuah langkah pembebasan yang dapat membuat seseorang pembelajar terbebas dari segala kebingungan dengan berbekal “kebebasan” yang telah mereka dapatkan tersebut, setahap demi setahap mereka akan mampu menjauh dari kebingungan dan melakukan hal yang berbeda dengan ketidakbingungan mereka.<sup>2</sup>

Jadi belajar ialah sebuah langkah yang membuat para peserta didik agar lebih mengetahui, mengenali, memahami dan menggali potensi-potensi yang ada pada peserta didik. Dalam belajar, terbenteng keinginan dan kekuatan diri untuk bisa bergerak maju dan membuat lompatan-lompatan pemikiran baru untuk bisa semakin peka terhadap sebuah kenyataan baru. Belajar tidak semata dilakukan

---

<sup>1</sup>M. Yamin, *Teori dan metode Pembelajaran* (Malang: Madani, 2015), hlm.9.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 2

untuk mendapatkan hal baru, melainkan adalah kegiatan dinamis dan progresif yang dapat memunculkan cara pikir dan pandangan yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, pandangan-pandangan yang baru mengenai berbagai hal yang selanjutnya diharapkan menuntun peserta didik, dengan serangkaian kegiatan misalnya: dengan membaca, mengamati, mendengarkan, memahami, dan lain sebagainya.

Pembelajaran merupakan interaksi dan proses untuk mengungkapkan ilmu pengetahuan oleh pendidik dan peserta didik yang menghasilkan suatu hasil belajar. Pembelajaran juga bisa diartikan sebagai proses dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti yang didasarkan pada pengalaman dan dapat mengubah tingkah laku seseorang.

Pembelajaran dalam Undang-Undang No. 20. Tahun 2003 merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Munif Chatib mengatakan bahwa pembelajaran ialah suatu proses transfer ilmu dari dua arah yaitu antara pendidik (sebagai sumber ilmu atau informasi) dan peserta didik (sebagai penerima informasi).<sup>3</sup>

Metode pembelajaran yang tidak tepat akan menjadi penghalangan jalannya proses belajar mengajar sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu seorang pengajar sebelum mengadakan proses pembelajaran harus mengetahui terlebih dahulu metode pembelajaran mana yang paling tepat

---

<sup>3</sup> [http://www.belajarkita.blogspot.co.id/2016\\_03\\_23\\_jaloe.html?m=1](http://www.belajarkita.blogspot.co.id/2016_03_23_jaloe.html?m=1)

digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena metode pembelajaran adalah alat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dalam memilih metode mengajar yang tepat, karena metode mengajar guru pilih tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, observasi yang penulis lakukan dengan melihat langsung proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits oleh Bapak Marwadi,S.Sos.I pada hari kamis 8 desember 2016 di kelas X Madrasah Aliyah Paradigma Palembang. Metode yang digunakan oleh guru Al-Quran Hadist saat ini belum terlalu bervariasi dan pada umumnya adalah metode ceramah dan hanya menyampaikan materi saja. Namun sejauh ini guru pernah menggunakan metode *memory skills* sebagai alat untuk mempercepat siswa dalam memahami dan mengingat materi pelajaran Al-Quran Hadist yang diberikan. Beliau biasanya menggunakan metode *memory skills* ini pada pokok bahasan yang terdapat pada mata pelajaran Al-Quran Hadist menurutnya membutuhkan metode hapalan agar siswa bisa lebih cepat memahami dan juga mengingat materi tersebut. Dalam 1 semester terdapat 12 kali pertemuan yang hanya 2 kali atau 3 kali pertemuan saja beliau menggunakan metode lain seperti metode demonstrasi, diskusi namun untuk metode *amtsal* beliau belum pernah menerapkannya di kelas.

Untuk menambah variasi metode pada guru dalam pelaksanaan pembelajaran, penulis mencoba menerapkan salah satu variasi metode mengajar yaitu melalui metode *amtsal* yang merupakan salah satu variasi mengajar di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menulis sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Amtsal* dalam Memahami Surah Al-Hasyr Ayat 18 – 21 pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Terhadap Siswa MA. Paradigma Palembang”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan oleh guru Al-Quran Hadist saat ini belum terlalu bervariasi dan pada umumnya adalah metode ceramah dalam mengajarkan materi Al-Qur'an Hadits pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Masih banyak siswa yang belum secara optimal memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dalam hal ini penelitian hanya membahas masalah :

1. Penggunaan metode *amtsal* pada materi pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X Madrasah Aliyah Paradigma.

2. Materi surah Al-Hasyr ayat 18 – 21 pada buku teks ajar Al-Quran Hadits kelas X Madrasah Aliyah Paradigma.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan metode *amtsal* dalam memahami surah Al-Hasyr ayat 18 – 21 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap siswa MA Paradigma Palembang ?
2. Bagaimana pemahaman siswa sebelum diterapkan metode *amtsal* dalam memahami surah Al-Hasyr ayat 18 – 21 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap siswa kelas X MA Paradigma Palembang?
3. Bagaimana pemahaman siswa sesudah diterapkan metode *amtsal* dalam memahami surah Al-Hasyr ayat 18 – 21 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap siswa kelas X MA Paradigma Palembang?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *amtsal* dalam memahami surah Al-Hasyr Ayat 18 – 21 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap siswa kelas X MA Paradigma Palembang ?
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum diterapkan metode *amtsal* dalam memahami surah Al-Hasyr ayat 18 – 21 pada mata

pelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap siswa kelas X MA Paradigma Palembang?

3. Untuk mengetahui pemahaman siswa sesudah diterapkan metode *amtsal* dalam memahami surah Al-Hasyr ayat 18 – 21 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap siswa kelas X MA Paradigma Palembang?

## **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dalam pendidikan antara lain:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi para guru supaya dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terutama dalam penerapan metode *amtsal* dalam memahami ayat Al-Quran.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi siswa dan dapat berguna bagi peneliti.

## **F. Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>4</sup>Kerangka teori yang penulis jadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian adalah penerapan metode *amtsal* dalam memahami Al-Quran.

---

<sup>4</sup> Wardini Ahmad, *Buku Pedoman Penelitian Skripsi Dan Karya Ilmiah*, (Palembang:UIN Raden Fatah, 2013) hlm.9

## 1. Metode Pembelajaran *Amtsal* Atau Perumpamaan

### a. Metode *Amtsal*

Metode berasal dari bahasa Yunani: “*methodos*” yang berarti: cara atau jalan.<sup>5</sup> Sedangkan menurut kamus umum bahasa Indonesia metode adalah “suatu cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”.<sup>6</sup>

Menurut Manna Khalil menyebutkan pengertian *amtsal* yaitu menonjolkan makna dalam bentuk (perkataan) yang menarik dan padat serta mempunyai pengaruh yang dalam terhadap jiwa, baik berupa tasybih maupun perkataan bebas (lepas, bukan tasybih).<sup>7</sup> Menurut Nahlawi bahwa metode *amtsal* atau perumpamaan-perumpamaan yang terdapat dalam Al-Qur’an ataupun Hadits, mempunyai banyak makna, antara lain :

1. Menyerupakan sesuatu kebaikan atau keburukannya agar jelas perbedaannya.
2. Mengungkapkan sesuatu keadaan dengan dikaitkan kepada keadaan ini yang memiliki titik kesamaan untuk menandakan perbedaan antara keduanya.
3. Menjelaskan kemustahilan adanya keserupaan antara dua perkara yang oleh kaum musyrikin dipandang serupa.<sup>8</sup>

Menurut Ali Al-Jumbulati metode perumpamaan atau *amtsal* berarti pemberian contoh yaitu menuturkan sesuatu guna menjelaskan suatu keadaan yang selaras dan serupa dengan yang dicontohkan, lalu menonjolkan kebaikan dan keburukan yang tersamar.<sup>9</sup> Dapat disimpulkan bahwa metode *amtsal* adalah

---

<sup>5</sup> Andi Rosadisastra, *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains Dan Sosial*, (Jakarta, :Amzah, 2012) hlm.6

<sup>6</sup> Suwardi, *Managemen Pembelajaran*, (Jawa Tengah: Stain Salatiga Press, 2007) hlm.61

<sup>7</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Quran*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm.79

<sup>8</sup> Samsul Nizar, Zainal Effendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011) hlm.81

<sup>9</sup> Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta : Hamzah, 2014) hlm.131

metode perumpamaan yang dapat merangsang kesan terhadap makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut. Hal ini banyak terdapat dalam Al-Quran, seperti menggambarkan pahala yang bersifat abstrak yang diberikan kepada orang-orang yang bertaqwa di jalan Allah dengan sesuatu yang konkret.

- b. Indikator metode *amtsal* ada tiga, yaitu:
  - a) *Haqiqi* (menggambarkan sesuatu yang sebenarnya)
  - b) *Fardhi* (sesuatu yang ilustratif atau bersifat abstrak)
  - c) *Muthlaqah* (bersifat umum atau menyeluruh).<sup>10</sup>
- c. Kekurangan dan kelebihan metode *amtsal*, sebagai berikut:
  1. Kelebihan metode *amtsal*
    - a) Memudahkan memahami suatu konsep yang abstrak. Hal ini dimungkinkan karena perumpamaan mengambil benda sebagai contoh konkrit dalam Al-Quran.
    - b) Mengembangkan aspek emosional dan mental anak didik
  2. Kekurangan metode *amtsal* :
    - a) Guru enggan menggunakan metode ini karena metode ini dapat menghabiskan energi karena bentuknya seperti cerita.
    - b) Penggunaan metode *amtsal* dianggap metode yang mudah, jadi ketika penyampaian guru menyampaikan dengan asal-asalan.
    - c) Tidak mudah dalam membuat perumpamaan yang sesuai dengan pokok bahasan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm.134

<sup>11</sup> [http://www.bloggerstai.blogspot.co.id/2016\\_01\\_01\\_archive.html?m=1](http://www.bloggerstai.blogspot.co.id/2016_01_01_archive.html?m=1).



## 2. Memahami Al-Quran

Memahami Al-Quran adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya di dalam Al-Quran.<sup>12</sup>

Indikator memahami Al-Quran, sebagai berikut:

- a) Pemahaman penafsiran, yakni mulai dari terjemahan dari para ahli tafsir Al-Quran.
- b) Pemahaman terjemahan, yakni mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya secara keseluruhan.<sup>13</sup>

### G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati (diobservasi).<sup>14</sup> Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka akan dijelaskan istilah yang dipandang penting untuk dijadikan pegangan dalam kajian lebih lanjut.

#### 1. Penerapan Metode *Amtsal*

metode *amtsal* adalah metode yang dilakukan oleh guru untuk mengambil contoh ayat-ayat perumpamaan yang berada di dalam Al-Quran dengan cara menjelaskan contoh sesuatu yang abstrak menjadi sesuatu yang konkrit atau menjelaskan contoh sesuatu yang masih samar menjadi sesuatu yang jelas.

---

<sup>12</sup> Abu Anwar, *Ulumul Quran Sebuah Pengantar*, (Pekan Baru, 2002) hlm.9

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm.9.

<sup>14</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.29

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam metode pembelajaran ini sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan materi pembelajaran.
- b) Guru membagi 4 kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d) Kemudian masing-masing kelompok diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan penjelasan surah al-hasyr ayat 18-21 dan contoh-contoh perumpamaan ayat Al-Quran serta kesimpulan yang menyangkut materi yang telah dijelaskan oleh guru.
- e) Ketua kelompok dan anggota kelompok berdiskusi selama  $\pm$  5 menit.
- f) Kemudian, satu persatu perwakilan kelompok siswa menjelaskan ke depan kelas penjelasan surah al-hasyr ayat 18-21 dan contoh-contoh perumpamaan ayat Al-Quran serta kesimpulan yang menyangkut materi yang telah dijelaskan oleh guru selama  $\pm$  15 menit.
- g) Masing-masing kelompok mengajukan satu pertanyaan dan perwakilan kelompok berkesempatan untuk menjawab pertanyaan secara bergantian.
- h) Guru kembali memberi penguatan tentang kesimpulan
- i) Guru memberikan reward kepada siswa
- j) Guru bersama siswa menyimpulkan Materi yang telah dipelajari.
- k) Guru melaksanakan penilaian.
- l) Guru menutup pelajaran.
- m) Evaluasi <sup>15</sup>

## 2. Memahami Al-Quran

Memahami Al-Quran hukumnya wajib bagi setiap muslim karena Al-Quran adalah sumber hukum pertama agama islam dan sebagai pedoman hidup bagi manusia. Memahami Al-Quran merupakan suatu hal yang sangat penting bagi siswa agar siswa yang kita ajarkan mengetahui maksud suatu ayat yang

---

<sup>15</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Quran*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 90

sedang ia pelajarnya. Banyak sekali cara untuk memahami Al-Quran yaitu dengan cara memahami terjemahan yang ada didalam Al-Quran tersebut atau dengan menggunakan penafsiran dari para ahli tafsir yang ada sehingga pemahaman tersebut tidak rancu bagi siswa.

### **Tafsir At-Thobari Surah Al-Hasyr Ayat 18 – 21**

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ

Maksudnya: Wahai orang-orang yang menjadikan Allah sebagai tuhannya dan tidak menyekutukan-Nya dengan makhluk lain maka bertakwalah kepada Allah dengan menjalankan kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkan oleh Allah dan menjauhi larangan-Nya.

وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

Maksudnya: Hendaklah manusia memperhatikan hari akhir dan juga mempersiapkan amal-amal yang baik agar tidak terjerumus kepada kesesatan yaitu neraka. Menurut ahli tafsir Khotadah bahwa hari kiamat itu dekat tanpa terasa satu bulan bagaikan satu minggu, satu minggu bagaikan satu hari pertukaran waktu begitu cepat.

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ<sup>ع</sup>

Maksudnya: Sungguhny Allah Mahatahu dengan perbuatan baik atau pun buruk sifat manusia, tidak ada satu pun yang tersembunyi dari penglihatanNya.

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ

Maksudnya: Wahai manusia janganlah engkau meninggalkan apa yang telah diwajibkan kepadamu. Jika kamu meninggalkan kewajiban tersebut artinya kamu melupakan Allah dan jika kamu melupakan Allah maka Allah akan melupakan kamu di akhirat nanti. Menurut ulama tafsir Uahron diriwayatkan oleh Ibnu Hamid jika kamu melupakan hak Allah maka Allah akan melupakan hakmu di dunia maupun di akhirat.

أُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Maksudnya: Mereka itu orang-orang fasiq yang keluar ketaatannya dari Allah mereka lebih memilih menjadi ahli maksiat.

لَا يَسْتَوِي أَصْحَابُ النَّارِ وَأَصْحَابُ الْجَنَّةِ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمُ الْفَائِزُونَ

Maksudnya: Mereka memperoleh apa yang telah mereka perbuat dengan balasan surga dan mereka juga mampu melawan apa yang telah dilarang oleh Allah.

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْنَاهُ خَشِعًا مُتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ

نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Maksudnya: Wahai Muhammad jika Al-Quran ini kami turunkan kepada makhluk lain seperti gunung, batu mereka itu tunduk dan merendahkan diri karena ketakutannya kepada Allah. Mereka takutkan menunaikan hak Allah yang diwajibkan kepadanya. wahai manusia Allah memberikan perumpamaan tersebut agar kamu berfikir dan melaksanakan hak-hak Allah.<sup>16</sup>

Dapat disimpulkan, tafsir At-Thobari surah Al-Hasyr ayat 18-21 bahwasanya selalu waspada, menghadirkan dan merasakan pengawasan Allah dengan memperhatikan setiap perbuatan yang telah dilakukan. Perumpamaan – perumpamaan yang terdapat dalam surah mengajarkan kita agar dapat menunaikan hak Allah yang diwajibkan kepada manusia .

### **3. Mata pelajaran Al-Quran Hadist**

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Quran Hadist dalam kurikulum KTSP 2008 Madrasah Aliyah Paradigma pada semester II berisi pokok-pokok materi:<sup>17</sup>

- a) Fungsi Al-Quran sebagai : petunjuk bagi manusia, sumber hukum, peringatan dan pelajaran.

---

<sup>16</sup> Syekh Muhammad bin Jarir At-Thobari, *Tafsir At-Thobari Min Kitabihi Jami 'ul Bayan 'an Ta'wilil Quran*, (Baerut Lubnan: Muassah Ar Risalah, 1994) hlm.2139

<sup>17</sup>

- b) Dalil fungsi Al-Quran : sebagai petunjuk Q.S Al.Baqarah ayat 185, sumber hukum Q.S Al-Maidah ayat 8, peringatan dan pelajaran Q.S Asy- syura ayat 38 dan Q.S Al-Hasyr ayat 18-21
- c) Penjelasan / tafsir dari : sebagai petunjuk Q.S Al.Baqarah ayat 185, sumber hukum Q.S Al-Maidah ayat 8, peringatan dan pelajaran Q.S Asy- syura ayat 38 dan Q.S Al-Hasyr ayat 18-21.

## **H. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian.<sup>18</sup>

Muhammad Irfan, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul skripsinya *Penerapan Metode Amsal Qur'ani Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Kelas X IPA MAN. 3 Jakarta*. Adapun hasil penelitian ini adalah pertama, penerapan guru terhadap metode *amsal Qur'ani* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam memahami dan membaca Al-Quran terhadap siswa termasuk dalam kategori sedang, ini terbukti dengan guru yang memberikan penerapan metode kepada siswa yang berjumlah 30 orang. Kedua, prestasi belajar siswa terhadap Al-Qur'an Hadits dikategorikan sedang, ini terbukti dengan adanya 20 siswa yang mendapat prestasi

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang: IAIN Press, 2012), hlm. 15

sedang. Ketiga, hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif sedang yang signifikan antara penerapan guru yang yang dilakukan di sekolah terhadap prestasi anak pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas X IPA MAN. 3 Jakarta Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai  $r_{xy}$ :  $1\% = 0,325 > 0,259 < 0,418 = 5\%$ .<sup>19</sup> Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengambil penerapan metode *amtsal* terhadap siswa, sedangkan perbedaannya peneliti mengambil penerapan metode *amstal* dengan surah Al-Hasyr Ayat : 18 – 21 dan peneliti sebelumnya meneliti penerapan metode *amtsal* dengan proses pembelajaran.

Karla Wardana, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul skripsinya "*Pengaruh Metode Amsal Qur'ani dalam Menghafal Al-Qur'an Surah Ar-Rad Ayat 3 Di Sekolah Dasar Negeri 199 Surakarta*".<sup>20</sup> Hasil penelitian ini adalah, kemampuan siswa kelas V.B sebagai kelas control dalam menghafal Al-Qur'an Surat Ar-Rad ayat 3 di SD Negeri 199 Surakarta yang tidak diterapkan metode *amtsal Qur'ani* dapat dirincikan sebagai berikut: skor nilai siswa terendah 60 dan nilai siswa tertinggi 85 serta nilai rata-rata kelas (mean) dengan skor 70,36. Kemudian dapat diketahui pula kategori skor tertinggi 84-85 adalah 1 orang siswa (2,27%), skor sedang 61-83 adalah sebanyak 40 orang siswa (90,91%) dan skor rendah 57 - 60 adalah sebanyak 3 orang siswa

---

<sup>19</sup>Muhammad Irfan, Penerapan Metode Amsal Qur'ani Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Di Kelas X IPA MAN 3 Jakarta, *Skripsi* Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Perpus Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013) hlm.80

<sup>20</sup>Karla Wardana, Pengaruh Metode Amsal Qur'ani Dalam Menghafal Qur'an Surat Al-Masad Di Sekolah Dasar Negeri 199 Surakarta, *Skripsi* Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Surakarta: Perpus Universitas Islam Muhammadiyah Surakarta, 2014) hlm. 94

(6,82%). Sedangkan kemampuan siswa kelas V. A sebagai kelas eksperimen dalam menghafal Al-Qur'an surah *Ar-Rad* di SD Negeri 199 Surakarta yang diterapkan metode *amtsal Qur'ani* mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari skor nilai siswa yakni nilai siswa terendah 63 dan nilai siswa tertinggi 95 serta nilai rata-rata kelas (mean) dengan skor 77,02. Kemudian dapat diketahui pula kategori skor tertinggi 80-95 adalah sebanyak 17 orang (51,2%), kemudian siswa yang mendapatkan skor sedang 75-79 sebanyak 8 orang (19,5%), dan siswa yang mendapatkan skor rendah 63-74 adalah sebanyak 16 orang (39%). Metode *amtsal Qur'ani* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V.A dalam menghafal Al-Qur'an surah *Ar-Rad* ayat 3 Negeri 199 Surakarta. Hal ini diperlihatkan dari  $t_o$  jauh lebih besar dari pada  $t_t$ :  $0,217 < 1,953 > 0,283$ . Ini menunjukkan bahwa antara kelas Eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Dan hipotesis nihil pun ditolak. Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat kesamaan dengan penelitian lakukan yakni dari segi metode pembelajaran yang digunakan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti tentang kemampuan menghafal siswa sedangkan peneliti meneliti tentang penerapan metode *amstal* dengan surah Al-Hasyr Ayat : 18 – 21.

Anida Anindiyah mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam skripsinya yang berjudul: "*Penerapan Metode Amtsal Nabawi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Penelitian Tindakan Kelas Di MTS Miftahul Ulum Tangerang*



Selatan .”<sup>21</sup> Hasil penelitian meunjukkan bahwa hasil yang diperoleh berdasarkan tindakan yang telah diberikan kepada siswa kelas VIII MTS Miftahul Ulum Tangerang selatan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai pretes siswa 44,7 meningkat menjadi 78,6 pada nilai postes tetapi belum 100% siswa mencapai nilai KKM atau hanya sekitar 86,8%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I yaitu rata-rata pretes siswa 59,5 menjadi 83,5 pada nilai postes. Dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sudah 100%. Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat kesamaan dengan penelitian lakukan yakni dari segi metode pembelajaran yang digunakan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti tentang kemampuan menghafal siswa sedangkan peneliti meneliti tentang penerapan metode *amstal* dengan surah Al-Hasyr ayat 18 – 21.<sup>22</sup>

## I. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>23</sup> Dalam penelitian eksperimen, sukardi membedakan variabel menjadi dua yaitu (1) variabel X ( variabel bebas), biasanya merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis, (2) variabel Y (variabel terikat), yakni variabel yang

---

<sup>21</sup>Anida Anindiyah, Penerapan Metode Amsal Nabawi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadis (Penelitian Tindakan Kelas Di MTS Miftahul UlumTangerang Selatan, *Skripsi* Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011 ) hlm. 89

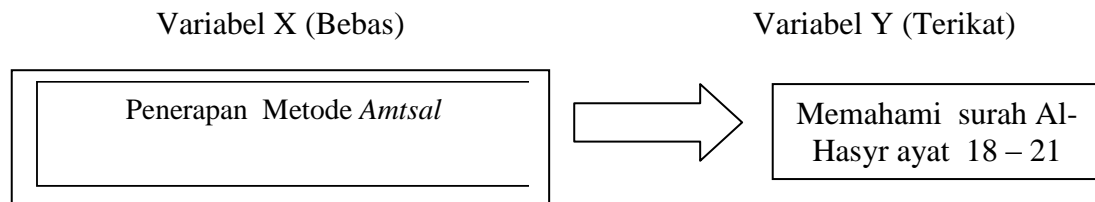
<sup>23</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 161

diukur akibat adanya manipulasi pada variabel bebas. Hal ini dapat dilihat pada seketsa berikut:<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat diatas penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Bebas : Penerapan Metode *Amts*al
2. Variabel Terikat : Memahami surah Al-Hasyr ayat 18 – 21

#### Skema Variabel



#### J. Hipotesis Penelitian

Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.<sup>25</sup> Jadi hipotesis merupakan suatu anggapan yang mungkin benar atau salah, dengan kata lain hipotesis merupakan dugaan yang masih lemah kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a$  : penerapan metode *amts*al pada mata pelajaran Al-Quran Hadist memberikan pengaruh yang signifikan terhadap siswa kelas X di MA Paradigm Palembang

---

<sup>24</sup> Sukardi, *Metodelogi Penelitian pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2016), hlm. 181

<sup>25</sup> Sumadi Suryabrata, *Op Cit*, hlm. 21

$H_0$ : penerapan metode *amtsal* pada mata pelajaran Al-Quran Hadist tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap siswa kelas X di MA Paradigma Palembang

## **K. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

- 1) Jenis data kualitatif adalah data yang bukan menunjukkan angka tetapi berupa kalimat, kata, atau gambar. Data kualitatif merupakan data yang menjelaskan dan menguraikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang berkenaan dengan keadaan umum lokasi penelitian di MA.Paradigma Palembang Tahun ajaran 2016-2017. Semuanya adalah data dari hasil wawancara dan observasi.
- 2) Jenis data kuantitatif merupakan data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif adalah data yang berkenaan dengan jumlah siswa kelas X di MA.Paradigma Palembang tahun ajaran 2016-2017, serta hasil post test siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Jadi, Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan menggunakan metode penelitian *True Experimental Design*,<sup>26</sup> metode ini dilaksanakan dengan mengadakan kelompok perbandingan (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Rancangan penelitian studi eksperimen ini diambil karena peneliti berpartisipasi langsung dalam proses penelitian. Peneliti juga langsung mengajarkan materi fungsi Al-Quran yang telah ditentukan dengan pemberian tugas latihan.

## 2. Desain Penelitian

Adapun penelitian ini menurut Sugiyono secara bagan sebagai berikut:

R (E)	X	0 <sub>1</sub>
R (K)		0 <sub>2</sub>

Keterangan:

R (E) = Kelas Eksperimen

R (K) = Kelas Kontrol

X = Perlakuan yang diberikan

01 = Tes akhir dari kelas eksperimen dengan perlakuan

02 = Tes akhir dari kelas kontrol tanpa perlakuan

Eksperimen ini dirancang dengan menggunakan desain *Posstest-Only control Design*.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 75

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 76

### 3. Populasi dan Sampel Penelitian

#### a. Populasi

Batasan penelitian yang mesti ada dan ditemui dalam setiap penelitian adalah batasan yang berkaitan dengan populasi penelitian. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.<sup>28</sup> Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang yang jumlahnya 110 orang. Untuk lebih jelasnya pada table berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Populasi**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Populasi
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	23	27	50
2	XI	10	14	24
3	XII	14	22	36
<b>Jumlah Populasi</b>				110

**Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Paradigma Palembang**

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hlm. 173

## **b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian.<sup>29</sup>

**Tabel 1.2**

### **Jumlah Sampel**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		<b>Jumlah Populasi</b>
		<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	
1	X IPS 1	7	11	
2	X IPS 2	9	12	
<b>Jumlah Populasi</b>				

**Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Paradigma Palembang**

## **4. Prosedur Penelitian**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Tahap Perencanaan**

- 1) Observasi awal ke sekolah
- 2) Konsultasi dengan guru yang mengajar pendidikan Al-Quran Hadist kelas X, materi fungsi Al-Quran di MA Paradigma Palembang.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

- 1) Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 174

a) Kelas Eksperimen

Dalam kelas eksperimen peneliti melaksanakan secara bertahap penerapan metode *amtsal* terhadap siswa selama 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama, peneliti memberi dan membagi kelompok, setiap kelompok mendapat materi yang berbeda-beda. Pertemuan kedua, peneliti mengukur kelompok lagi agar setiap kelompok yang telah mempelajari materi mereka pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini peneliti memberikan teks materi fungsi Al-Quran dan setiap kelompok mengerjakan tugas yang peneliti berikan.

b) Kelas Kontrol

Dalam kelas kontrol peneliti melaksanakan penerapan metode *amtsal* secara bertahap yaitu dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pertemuan pertama, peneliti melaksanakan metode ceramah pada materi yang telah ditentukan.

2) Melaksanakan post Test

Pada pertemuan ke 2 dengan memberikan tes tugas yang telah disesuaikan dengan materi yang telah diberikan, dalam hal ini materi tujuan dan fungsi Al-Quran.

Tahap Laporan:

- a) Rekap data dari pelaksanaan pembelajaran
- b) Mengadakan analisis data observasi dan data test
- c) Membahas analisis data

d) Membuat kesimpulan

## **5. Lokasi Penelitian**

Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Sistem belajar-mengajar di MA Paradigma Palembang, masih berjalan secara konvensional, belum pernah dilaksanakan metode *amtsal* pada pelajaran Al-Quran Hadist.
- b. Kegiatan membaca dan menulis materi pendidikan Al-Quran Hadist merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa setiap pelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang masih monoton dan membuat siswa merasa bosan. Maka, diharapkan setelah penerapan metode *amtsal*, siswa lebih termotivasi untuk mengikutinya tidak hanya mampu menjawab tugas, tetapi mampu memahami isi materi fungsi Al-Quran

## **6. Jenis Data dan Sumber Data**

### **a. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

- 1) Jenis data kualitatif adalah data yang bukan menunjukkan angka tetapi berupa kalimat, kata, atau gambar. Data kualitatif merupakan data yang menjelaskan dan menguraikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang berkenaan dengan keadaan umum lokasi penelitian di



MA.Paradigma Palembang Tahun ajaran 2016-2017. Semuanya adalah data dari hasil wawancara dan observasi.

- 2) Jenis data kuantitatif merupakan data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif adalah data yang berkenaan dengan jumlah siswa kelas X di MA.Paradigma Palembang tahun ajaran 2016-2017, serta hasil post test siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### **b. Sumber data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sekunder.

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer disebut pula data asli atau data baru.<sup>30</sup> Sumber data primer didapatkan sendiri melalui siswa dengan melakukan Post Test terhadap kelas kontrol dan eksperimen kelas X di MA. Paradigma Palembang tahun ajaran 2016-2017 guna mengetahui kemampuan kelas X dalam memahami surah al-hasyr ayat 18-21 pada mata pelajaran Al-Quran Hadist.
- 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari tangan kedua.<sup>31</sup> Baik dari dokumentasi maupun wawancara mendalam kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan literatur-literatur yang berkaitan

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 137

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 137

dengan penelitian ini. Sumber data sekunder yang dilakukan penulis terhadap guru mata pelajaran Al-Quran Hadist kelas X di MA. Paradigma Palembang yaitu Bapak Marwadi,S.Sos.I dengan melakukan wawancara secara konperensif tentang mata pelajaran Al-Quran Hadist, metode apa yang pernah diterapkan dan kendala-kendala apa saja dalam proses belajar mengajar. Sumber data primer berikutnya yaitu kepada kepala sekolah MA. Paradigma Palembang bapak Dr.H.Mgs.Nazarudin,M.M dengan melakukan wawancara konperensif tentang keadaan sekolah, kinerja guru-guru yang ada di sekolah, fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah, letak geografis sekolah, menejemen sekolah dan perkembangan alumni-alumni sekolah MA. Paradigma Palembang.

## **7. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, di antaranya:

### **a. Metode Observasi**

Secara umum, observasi adalah menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara non sistematis dan observasi sistematis. Observasi non sistematis dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen

pengamatan dan observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan.<sup>32</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ketempat lokasi penelitian seperti proses belajar mengajar, di MA.Paradigma Palembang. Cara menulis datanya adalah penulis mengadakan pengamatan secara langsung. Observasi juga dilakukan peneliti dengan bantuan guru bidang studi yang bersangkutan.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Adapun metode penelitian wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai proses pembelajaran Al-Quran Hadist. Teknik ini digunakan untuk mencari keterangan tentang keadaan siswa dan keadaan sekolah di MA.Paradigma Palembang tahun ajaran 2016-2017.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian melalui data tertulis baik yang berupa buku-buku maupun data tertulisnya berupa bab struktur, yaitu daftar-daftar siswa dan guru serta karyawan, serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 145-146

#### d. Metode Test

Test adalah cara yang dapat digunakan atau prosedur yang harus ditempuh dalam rangka pengukuran dan penelitian bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh *testee*, sehingga atas data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku prestasi *testee*, yang dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh *testee* lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu. Instrumen test dalam penelitian ini berupa test tugas, dimana *testee* dalam menunjukkan butir-butir pertanyaan atau soalnya dilakukan secara tertulis dan *testee* memberikan jawaban juga secara tertulis.

### 8. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik test “T” untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan.

Adapun rumus yang digunakan yaitu:<sup>33</sup>

#### a. Rumus

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

#### b. Langkah perhitungannya adalah:

1) Mencari mean variabel X (variabel 1), dengan rumus:

---

<sup>33</sup> Anas sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Pt RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 346-348

$$M_1 = M' + i \left[ \frac{[\sum FX']}{N_1} \right]$$

2) Mencari mean variabel Y (variabel II), dengan rumus:

$$M_2 = M' + i \frac{(\sum FY')}{(N)}$$

3) Mencari deviasi standar variabel 1 dengan rumus:

$$SD_{1= i} = \sqrt{\frac{\sum FX'^2}{N_1} - \left( \frac{(\sum FX')}{N_1} \right)^2}$$

4) Mencari deviasi standar variabel II dengan rumus:

$$SD_{2= i} = \sqrt{\frac{\sum FX'^2}{N_2} - \left( \frac{(\sum FX')}{N_2} \right)^2}$$

5) Mencari standar eror mean variabel 1 dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

6) Mencari standar eror mean variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

7) Mencari standar eror perbedaan mean variabel 1 dengan mean variabel

II dengan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

8) Mencari  $t_0$  dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

## **L. Sistematika Pembahasan**

Berdasarkan uraian diatas maka untuk tersistematikanya penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

*Bab pertama*, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, landasan teori, yang mencakup deskripsi teori menguraikan tentang teori yang lebih relevan tentang pengertian memahami , indikator memahami teori metode *amtsal*, Indikator metode *amtsal* terjemahan surah Al-Hasyr ayat 18 – 21.

*Bab ketiga*, Berisi kondisi objektif Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, terdiri dari sejarah dan letak geografis, visi dan misi, tujuan dari Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, keadaan guru, keadaan siswa, fasilitas, struktur organisasi, deskriptif proses pembelajaran, kurikulum yang diterapkan, kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi yang pernah di raih.

*Bab Keempat*, Dalam bab ini diuraikan tentang penggunaan, penyajian data, analisis data, Penerapan Metode *Amts al* Dalam Memahami Surah Al-Hasyr Ayat 18 – 21 Pada Mata Pelajaran Al- Quran Hadits Terhadap Siswa Kelas X IPS MA. Paradigma Palembang .

*Bab kelima*, penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Rosadisastra. 2012. *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains Dan Sosial*. Jakarta: Amzah.
- Anindiyah, Anida. 2011. Penerapan Metode Amsal Nabawi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis (Penelitian Tindakan Kelas Di MTS Miftahul Ulum Tangerang Selatan, *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Quran Dan Terjemahan*,. Jakarta: Rilis Grafika.
- Fauziah, Lilis. 2009. *Al-Quran Dan Hadist Kelas X Madrasah Aliyah*.Malang: PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Irfan, Muhammad. 2013. Penerapan Metode Amsal Qur'ani Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Di Kelas X IPA MAN.3 Jakarta. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Rusdiyah Evi Fatimatur, Mudlofir, Ali. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktek*.Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Samsurrohman. 2014. *Pengantar Ilmu Tafsir*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta :PT.Fajar Interpratama Mandiri.
- Saondi Ondi, Suherman Aris. 2009. *Etika Profesi Guru Kuningan*: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, an R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Peneitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syekh Muhammad bin Jarir At-Thobari. 1994. *Tafsir At-Thobari Min Kitabihi Jami'ul Bayan'an Ta'wilil Quran*. Baerut Lubnan: Muassah Ar Risalah.

Tim penyusun. 2014. *Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*. Palembang: IAIN Raden Fatah.

Wardana, Karla. 2014. Pengaruh Metode Amtsal Qur'ani Dalam Menghafal Qur'an Surat Ar-Rad ayat 3 Di Sekolah Dasar Negeri 199 Surakarta,*Skripsi*. Surakarta: Universitas Islam Muhammadiyah.

Yusuf, Kadar. M. 2012. *Studi Al-Quran*. Jakarta: Bumi Aksara.

-----, 2015. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Quran Tentang pendidikan* Jakarta: Amzah.

[https://azharinasri.blogspot.com/2016\\_08\\_02\\_azharinasri.html?m=1](https://azharinasri.blogspot.com/2016_08_02_azharinasri.html?m=1). Di akses pada tanggal 11 Oktober 2016.